

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA)**

Listya Buana Putra, Sumarwati, Atikah Anindyarini

FKIP Universitas Sebelas Maret

*E-mail:* listyabuanaputra@student.uns.ac.id

**Abstract:** *This research aims to describe the lesson plan, the process of teaching and learning, the assessment, the obstacles found during the process of teaching writing biography text, the causes of the obstacles found during the teaching, and the efforts made to overcome the obstacles. This research is a case study. Participants of this research were students of class XI SMA N 1 Surakarta. The sources of data used in this research were activities, informant, and document. The data were collected by means of observation, interview, data analysis, and questionnaire. Data validation test was done through triangulation of the sources, triangulation of the methods, and review of the informant. The results of this research were descriptions as follows. Difficulties found by the students were (a) less interested in the material; (b) paying less attention to the lesson; (c) there were misunderstandings; (d) difficulties in writing texts; (e) difficulties in implementing EYD; (f) difficulties in exploring information; (g) difficulties in cooperating.; (5) the causes of difficulties in the teaching and learning process of writing biography text; (6) some solutions for difficulties found by the teacher (a) modifying the learning with outing class model; (b) summarizing learning material; (c) evaluating students' writing based on linguistic structure and rules; (d) optimizing the function of team teaching; solutions for difficulties found by students (a) giving examples of biography text from online source; (b) using various learning models and medias; (c) giving chances for students to ask; (d) teaching students to arrange text based on concept; (e) encouraging students to learn the mechanic; (f) letting the students to prepare the question list for the interview; (g) setting the team division wisely.*

**Keywords:** *implementation of curriculum 2013, teaching of writing, biography text*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; penilaian pembelajaran, kendala yang dijumpai, penyebab dari kendala, dan upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Partisipan penelitian adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, analisis data, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kendala yang dihadapi meliputi (a) terbatasnya waktu pembelajaran; (b) kesulitan menentukan referensi yang dipakai; (c) kesulitan menerapkan kriteria kelengkapan di dalam teks biografi; (d) kesulitan di

dalam melakukan penilaian sikap. Kendala siswa meliputi (a) kurang berminat dengan materi; (b) kurangnya perhatian; (c) adanya salah konsep; (d); kesulitan menyusun teks; (e) kesulitan menerapkan kaidah EYD; (f) kesulitan menggali informasi; (g) kesulitan melakukan kerja sama.; (5) penyebab dari kendala menulis teks cerita ulang biografi; (6) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru: (a) memodifikasi pembelajaran dengan model *outing class*; (b) meringkas materi pembelajaran; (c) menilai tulisan siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan; (d) mengoptimalkan fungsi *team teaching*; Solusi kendala siswa (a) memberikan contoh-contoh teks biografi dari sumber *online*; (b) menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi; (c) mempersilakan siswa bertanya; (d) mengajarkan siswa cara menyusun teks sesuai konsep; (e) siswa perlu mempelajari EYD; (f) siswa menyiapkan daftar pertanyaan wawancara; (g) guru mengatur pembagian kelompok secara adil.

**Kata Kunci:**implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi.

## PENDAHULUAN

Berkenaan dengan Kurikulum 2013, banyak guru yang mengeluhkan carapenilaian pada kurikulum ini. Berdasarkan angket yang dibagikan pada sosialisasi Kurikulum 2013 oleh Ani Rusilowati (Profesor FMIPA UNNES), Sabtu (14/12) bahwa 87% (20 dari 23 guru) mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, 70% (16 dari 23 guru) kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi, 66% (15 dari 23 guru) kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran, dan 79% (18 dari 23 guru) mengalami kesulitan membuat instrumen penilaian. Ini artinya guru di sekolah memang sangat membutuhkan pendampingan. Pasalnya, mereka dituntut agar bisa melakukan berbagai macam penilaian (evaluasi) yang meliputi penilaian kurikulum, penilaian proses, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, dan penilaian ketuntasan belajar (Mulyasa, 2014). Hal inilah yang menjadi sumber kebingungan bagi para guru. Belum lagi buku-buku atau perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 belum terdistribusi secara merata ke sekolah-sekolah sasaran.

Bermula dari situlah pemerintah sempat menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada beberapa sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan baru dari Kemendikbud melalui Surat Edaran Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan bahwa pemerintah menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun 2014/2015. Sekolah-sekolah ini supaya kembali menggunakan Kurikulum 2006. Adapun sekolah-sekolah yang telah

menerapkan kurikulum ini selama tiga semester, yaitu sejak tahun 2013/2014 maka tetap melanjutkan menggunakan Kurikulum 2013 dan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013.

Adapun SMA Negeri 1 Surakarta, yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester, yaitu sejak tahun 2013/2014. Bahkan SMA Negeri 1 Surakarta ditunjuk oleh pemerintah sebagai induk kluster, yaitu sekolah yang membawahi sekolah-sekolah lain dalam penerapan kurikulum ini. Sekolah tersebut menjadi sekolah model atau sekolah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013 di Kota Surakarta. Tentu saja penunjukan tersebut disebabkan adanya keunggulan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi di SMA Negeri 1 Surakarta.

Terkait pembelajaran menulis maka pada Kurikulum 2013 juga mendapat perhatian khusus. Kita tahu, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008). Berkaitan dengan hal tersebut maka pada Kurikulum 2013 khususnya di kelas XI SMA ada satu kompetensi dasar yang berisi tentang pembelajaran menulis, yaitu menulis teks cerita ulang biografi.

Dari situ lah, peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 1 (ganjil). Adapun materi pada kelas XI semester ganjil meliputi menulis teks cerpen, menulis teks pantun, dan menulis teks cerita ulang biografi. Peneliti akan melakukan penelitian proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta)”.

Tujuan penelitian ini diarahkan pada enam hal, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) perencanaan pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; (3) penilaian pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; (4) kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; (5) penyebab dari kendala yang dijumpai dalam

proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi; dan (6) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dijumpai dalam proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi.

*Curriculum is a plan for learning* “kurikulum adalah rencana pembelajaran” (Hilda Taba dalam Kurinasih dan Berlin, 2014: 5). Selanjutnya *Caswell and Campbell* menegaskan, *curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teachers* “kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru” (Kurinasih dan Berlin, 2014: 5). Wina Sanjaya juga memberi pengertian kurikulum yang mirip dengan Murray Print. Ia menyebutkan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Untuk mengembangkan kurikulum, kegiatannya meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen, serta evaluasi dokumen yang telah disusun (Yani, 2014: 6). Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksana serta pengendali kurikulum ini adalah guru itu sendiri.

Muhammad Nuh (Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) sebagaimana dikutip (dalam Suwandi, 2013a: 1) menyatakan, kurikulum 2013 dikonseptualkan untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 juga disiapkan karena masih lemahnya pendidikan karakter sehingga terlihat gersang secara sosial akibat adanya lemah etika dalam interaksi sosial. Selain itu, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan bertumbuhnya kreativitas. Dalam hal ini siswa akan didorong untuk memiliki kemampuan kreativitas yang diperoleh melalui *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring) (Suwandi, 2013b: 1).

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan

sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2014: 100) mengatakan bahwa “*Instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*”. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Pembelajaran merupakan kata turunan dari istilah ‘belajar’, yang berarti proses belajar. Menurut (Sudjana, 2010: 5), belajar diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun (Rahyubi, 2012: 6-7).

Skinner (dalam Mudjiono & Dimiyati: 2010) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi agar terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2014: 6-7). Secara garis besar pengertian belajar adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta media yang ada di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*). Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis

merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya (Zainurrahman, 2011: 2). Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan dalam bahasa tulisan (M. Arief Hakim dalam Rukayah, 2013: 5). Menulis juga dapat diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi di atas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami orang lain (Nurudin dalam Rukayah, 2013: 5).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus, 2003: 3). Selaras dengan itu, McCrimon (1976: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Terakhir Mary S. Lawrence (1972: 1) menegaskan, menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151). Dari paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan ekspresif dan produktif berupa pengungkapan ide, perasaan, maupun gagasan yang memerlukan latihan serta praktik yang teratur. Menulis juga merupakan penanda bagi orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*) (Zainurrahman, 2013: 128). Mahsun mengartikan teks sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (2014: 1). Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa teks merupakan satuan bahasa yang disajikan secara terstruktur dan memiliki elemen-elemen di dalamnya, baik disampaikan secara lisan maupun tulis.

Teks cerita ulang dimaknai sebagai catatan dan rekaman sejarah dari sebuah peristiwa, sedangkan biografi adalah catatan perjalanan kehidupan seorang tokoh. Jika digabungkan maka pengertian teks cerita ulang biografi adalah sebuah teks yang berisi catatan dan rekaman sejarah seorang tokoh (Maryanto, dkk, 2013). Menurut Fuad (2012:24), biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Penulis sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisannya bertanggung jawab atas risiko hukum bukutersebut, sementara tokoh yang ditulis hanya sebagai narasumber.

Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti. Uraian tentang peristiwa berisikan kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan nama bangsa, mengembangkankarier, atau memperjuangkan hidup. Sementara itu, uraian tentang masalah memuat hambatan, tantangan, atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Zabadi & Sutejo, 2014: 37). Biografi adalah sebuah jalan untuk mengerti sebuah kehidupan secara menyeluruh atau sebagian. Entah orang yang ditulis sudah meninggal atau masih hidup, biografi selalu membicarakan hal hal yang telah dilakukan (Journal of Arts and Humanities (JAH), Volume -3, No.-1: 148).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan teks yang berisi kisah (perjalanan) hidup seorang tokoh yang di dalamnya terdapat keistimewaan perjuangan, kesuksesan, serta rintangan. Biografi berisi hal-hal yang bersifat faktual namun disajikan dengan gaya penceritaan yang menawan serta mendekatkan antara pembaca dengan tokoh yang diceritakan. Adapun bisa disebut sebagai teks cerita ulang karena dalam pembuatannya penulis menuliskan kembali (menulis ulang) tentang kisah perjalanan hidup tokoh tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini memotret dan mengamati secara saksama proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta. Sampel yang terpilih adalah kelas XI IPS 3 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, analisis data, dan angket. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Pemilihan teknik analisis tersebut karena data yang digunakan berupa peristiwa pembelajaran dan dokumen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pergantian Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 juga mengakibatkan banyak sekali perubahan dalam hal penyusunan RPP. Hal ini tentunya menuntut keaktifan guru dalam mengikuti perkembangan regulasi kurikulum yang dinamis agar guru tidak tertinggal informasi. Adapun regulasi terbaru yang menjadi acuan guru dalam menyusun RPP saat ini adalah Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ditinjau dari sintak pembelajarannya, langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta sudah sesuai dengan pendekatan saintifik, di mana siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan penilai. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mendasarkan pembelajaran pada *student center learning* (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik). Hal ini sudah tercermin pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Surakarta yang dapat diamati dari deskripsi temuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus di SMA Negeri 1 Surakarta maka peneliti menemukan beberapa temuan yang menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut pembahasan mengenai temuan penelitian yang menjadi ciri khas pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi di SMA Negeri 1 Surakarta.

### ***Pengembangan RPP Dibuat secara Individual oleh Guru***

Dalam mengembangkan RPP, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Surakarta mengembangkannya secara individu. Alasan RPP dikembangkan secara individu adalah agar RPP tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada di sekolah itu. Dengan demikian, guru dapat memodifikasi pembelajaran secara tepat guna, terutama dalam hal merancang skenario pembelajaran, memilih materi ajar yang tepat, menentukan sumber belajar yang komprehensif, menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, segala sesuatu yang berkenaan dengan siswa tetap diatur oleh guru.

Adapun dalam RPP yang disusun oleh guru SMA Negeri 1 Surakarta sudah tercantum kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilengkapi dengan alokasi waktu serta pendidikan karakter. Selain itu, pada bagian kegiatan inti guru juga sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik: menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Ketiga tahap kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk memberikan motivasi kepada siswa, semangat, apersepsi, dan *me-review* materi sebelumnya. Kegiatan inti berfungsi untuk membahas materi inti pada saat itu juga. Kegiatan penutup berfungsi untuk merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Jadi, dalam hal ini guru harus benar-benar proporsional di dalam membagi waktu sesuai alokasi yang telah ditentukan.

### ***Penilaian Sudah Dibakukan secara Keseluruhan oleh Pihak Sekolah***

Penilaian di SMA Negeri 1 Surakarta sudah dibakukan secara keseluruhan oleh pihak sekolah. Jadi, guru tinggal mengolah data dan memasukkan nilai-nilai ke dalam lembar penilaian yang ada. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun wujud penilaian tersebut dirancang dalam bentuk aplikasi *Microsoft Excel* yang bisa diakses oleh semua guru SMA Negeri 1 Surakarta menggunakan komputer atau laptop. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap lembar penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta maka sudah mencakup secara rinci tentang komponen-komponen penilaian yang lengkap. Penilaian yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Surakarta sudah sesuai dengan

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sistem penilaian yang sudah dibakukan oleh pihak sekolah ini memiliki banyak kebermanfaatan bagi guru SMA Negeri 1 Surakarta, di antaranya guru lebih terarah di dalam melakukan penilaian, guru lebih mudah membagi jenis penilaian yang akan dilakukan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), guru akan lebih mudah memperkirakan berapa kali harus mengambil nilai, dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya penilaian ini pula guru dituntut untuk disiplin di dalam memunculkan nilai-nilai ulangan harian, nilai-nilai penugasan, nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS), dan nilai-nilai ulangan lainnya.

### ***Guru Melakukan Variasi Model Pembelajaran***

Salah satu bentuk kekhasan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta adalah guru mau melakukan variasi pembelajaran. Adapun pada pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi, guru SMA Negeri 1 Surakarta melakukan variasi pembelajaran dengan model diskusi kelompok, tanya jawab antara guru dan siswa, presentasi kelompok tentang teks biografi, dan memproduksi teks biografi dengan cara wawancara tokoh (*outing class*). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu melakukan variasi model pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, apabila guru dalam mengajarnya monoton (begitu-begitu saja) maka siswa akan cepat bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran, guru selalu berupaya untuk melakukan variasi pembelajaran agar perhatian siswa tetap terpusat pada materi.

### ***Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi***

Adapun guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Surakarta selalu berupaya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini tentu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menuntut perkembangan teknologi. Guru menggunakan media pembelajaran ini untuk menggugah semangat dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Saat di kelas, guru biasanya menggunakan video pembelajaran sebagai penjas materi yang baru saja disampaikan, bisa berupa video tentang biografi tokoh, kisah-kisah inspiratif tokoh, dan sebagainya. Materi ini biasanya diperoleh guru dari sumber *online* (internet). Guru bisa juga menugaskan kepada siswa untuk mencari materi (video) pembelajaran dari internet. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa

dirinya diperhatikan karena mereka memiliki andil dalam pembelajaran yang dibawakan guru. Media pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru dalam mentransfer materi kepada siswa secara praktis dan tepat guna. Siswa tentu akan lebih jelas dengan melihat atau merasakan langsung contoh-contoh materi itu saat ditampilkan atau didemonstrasikan.

### ***Guru Menggunakan Sumber Belajar yang Beragam***

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi maka dapat dideskripsikan bahwa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Surakarta telah memanfaatkan sumber belajar yang beragam, di antaranya narasumber yang berada di lingkungan sekolah (guru, karyawan, satpam, penjaga sekolah, dan pengaja kantin), teks biografi dari internet, dan buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia: Ekpresi Akademik Kelas XI*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar pada pembelajaran menulis teks biografi di SMA Negeri 1 Surakarta sudah sesuai prinsip Kurikulum 2013. Hanya saja masih ada sedikit kendala pada saat pemilihan sumber belajar yang masih terpisah-pisah dalam berbagai buku. Guru khawatir kalau hal ini akan membingungkan siswa. Untuk mengtasi ini guru telah melakukan langkah antisipasi dengan meringkas materi itu sendiri, lalu dengan bahasa yang mudah dipahami baru diajarkan.

### ***Guru Melakukan Penilaian Authentic***

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian menulis teks cerita ulang biografi di kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta dilakukan dengan tiga macam cara. *Pertama*, penilaian sikap dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan lembar pengamatan. Guru melakukan penilaian terhadap perilaku, kebiasaan, sikap, etika, dan sopan santun siswa. *Kedua*, penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengadakan tes atau latihan. Guru mengadakan latihan untuk menganalisis teks biografi, siswa disuruh mencari struktur dan kaidah keahasaannya. *Ketiga*, penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian produk. Guru menugasi siswa membuat teks cerita ulang biografi seorang tokoh. Selain itu, dalam melakukan penilaian guru sudah memiliki acuan (pedoman) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam hal ini yaitu Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Surakarta sudah sesuai prinsip dalam Kurikulum 2013.

### ***Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (Student Center Learning)***

Adapun proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi di SMA Negeri 1 Surakarta sudah berpusat pada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Guru lebih suka melibatkan siswa di dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti dalam kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, wawancara, bahkan kegiatan *outing class*. Dalam kegiatan *outing class*, siswa benar-benar aktif melakukan aktivitas pembelajaran. Di mana mereka harus keluar kelas kemudian mencari narasumber untuk diwawancarai. Pembelajaran seperti ini merupakan model yang baru. Di mana siswa langsung terlibat dan terjun langsung untuk merasakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa maka mereka menyatakan sangat senang ketika guru mengajar dengan model pembelajaran seperti ini (*outing class*). Siswa merasakan pengalaman langsung untuk praktik di lapangan. Model pembelajaran seperti ini tentu akan selalu diingat oleh siswa karena memiliki keunikan tersendiri.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi di kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta maka dapat disimpulkan bahwa secara umum masih ada masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi di SMA Negeri 1 Surakarta meliputi (1) terbatasnya waktu pembelajaran; (2) guru kesulitan mendapatkan referensi yang lengkap; (3) guru kesulitan menerapkan kriteria kelengkapan teks cerita ulang biografi; (4) guru kesulitan di dalam melakukan penilaian sikap. Adapun kendala siswa meliputi (1) kurang berminat terhadap materi; (2) kurangnya perhatian; (3) adanya salah konsep; (4); kesulitan menyusun teks; (5) kesulitan menerapkan kaidah EYD; (6) kesulitan menggali informasi; (7) kesulitan melakukan kerja sama.

Adapun penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah (1) pihak sekolah tidak mengizinkan siswa melakukan wawancara *uoting school* pada saat jam pelajaran, (2) materi teks biografi termasuk materi baru, (3) guru tidak memahami secara komprehensif kriteria kelengkapan teks cerita ulang biografi, (4) siswa yang dinilai

terlalu banyak dan guru harus melakukan penilaian yang lain juga. Adapun penyebab dari kendala siswa meliputi (1) guru hanya membahas materi dari satu buku yang sama, (2) cara mengajar guru yang kurang menarik, (3) siswa enggan bertanya langsung kepada guru, (4) siswa belum memahami secara mendalam konsep penulisan teks biografi yang baik dan benar, (5) siswa tidak terbiasa menggunakan kalimat dan istilah-istilah baku, (6) pertanyaan belum disiapkan secara matang, (7) keberagaman sifat yang dimiliki siswa.

Upaya untuk mengatasi kendala guru meliputi (1) guru memodifikasi pembelajaran dengan model *outing class* di lingkungan sekolah; (2) guru meringkas materi pembelajaran dari berbagai sumber; (3) guru menilai tulisan siswa berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan; (4) guru mengoptimalkan fungsi *team teaching*. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala siswa meliputi (1) memberikan contoh-contoh teks biografi dari sumber *online* (internet); (2) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta media yang beraneka ragam; (3) mempersilakan siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya; (4) siswa diajarkan cara penyusunan teks biografi sesuai konsep; (5) perlu latihan menulis dan mempelajari EYD; (6) menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara; (7) guru mengatur pembagian kelompok secara adil.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut ini. Pertama, hendaknya sekolah memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa di dalam penyelenggaraan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah. Kita tahu bahwa tanpa adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah maka penyelenggaraan kurikulum akan tersendat. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya penerapan Kurikulum 2013 juga salah satunya ditentukan berdasarkan kerja sama (sinergi) dengan pihak sekolah. Sebagai contoh dalam pengadaan buku paket Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran (silabus, lembar penilaian), dan lain sebagainya. Kedua, hendaknya guru Bahasa Indonesia sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi atas kecakapan berbahasa siswa hendaknya juga senantiasa memperdalam keilmuannya tentang ilmu bahasa maupun kepenulisan. Hal ini tentu akan bermanfaat pula bagi peserta didik yang diampunya karena jika guru memiliki keluasaan pengetahuan tentu murid akan tertular hal tersebut. Terkait pembelajaran di kelas, guru Bahasa Indonesia hendaknya mampu merancang pembelajaran semenarik mungkin dan sejelas-jelasnya agar siswa paham dan menyukai materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kita tahu dalam Kurikulum 2013, mata

pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa penghela atau pengantar bagi mata pelajaran lainnya. Selain itu, guru harus mampu merancang proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dengan sebaik-baik mungkin agar kompetensi yang dimiliki siswa dapat diketahui secara jelas dan terukur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edmondson, Jacqueline. (2012). Constructing and Engaging Biography: Considerations for High School English Teachers. *English Journal*, 101.5 (2012), 44–50.
- Fuad, Zulfikar. (2012). *The Secret Of Biography: Rahasia Menulis Biografi Ala Ramadhan K.H.* Jakarta: Akademia Permata.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maryanto, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosda Karya
- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Penerbit Nusa Media.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwandi, Sarwiji. (2013). “Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013: Quo Vadis?”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 20 Mei.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tasdelen, Vefa. (2014). Difficulties of Biography Writing A Philosophical Approach. *Journal of Arts and Humanities (JAH)*, 3 (1), 143-149.

Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.